

**Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Aren di Desa Buluh Awar  
Kecamatan Sibolangit**

***Strategy for Development of Palm Sugar Agroindustry in The Village Reed  
Awar, District of Sibolangit***

<sup>1</sup>Ruth Dameria Haloho, <sup>2</sup>Lyndon Parulian Nainggolan,  
<sup>3</sup>Robert Sinaga, <sup>4</sup>Adli Putra Ermanda

<sup>1,4</sup>*Fakultas Perternakan dan Perikanan, Universitas Sulawesi Barat  
Jalan Prof. Dr. Baharuddin Lopa, S.H, Talumung, Kabupaten Majene,  
Sulawesi Barat 91412*

<sup>2,3</sup>*Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Quality  
Jl. Ngumban Surbakti No.18, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan,  
Sumatera Utara 20132*

<sup>1</sup>*Email : ruthdameria.haloho@unsulbar.ac.id*

Diterima : 21 Juni 2022

Disetujui : 6 Desember 2022

**ABSTRAK**

Salah satu hasil pertanian yang dapat dipergunakan dalam industri pengolahan adalah dari tanaman Aren. Nira yang diperoleh dari tanaman aren tersebut dapat diolah menjadi Gula Aren. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor internal yang mempengaruhi strategi pengembangan agroindustri gula aren dan menganalisis faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan agroindustri gula aren. Jumlah responden sebanyak 30 orang petani aren. Analisa data dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil dari penelitian adalah Desa Buluh Awar memiliki kekuatan dan peluang. Kekuatan yang dimiliki adalah sumber daya alam, akses transportasi, lahan dan SDM. Peluang yang dimiliki adalah prospek pasar sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan menggunakan kekuatan yang di miliki. Strategi pengembangan yang sesuai dengan posisi agroindustri gula aren di Desa Buluh Awar adalah strategi S-O. Pengembangan agroindustri berada pada posisi "sedang", melalui beberapa strategi yang dapat di implementasikan yaitu: Strategi SO, memanfaatkan pohon aren yang ada untuk menarik investor sehingga menjadi sentra produksi yang semakin berkembang. Dan memanfaatkan dukungan pemerintah untuk perkembangan agroindustri gula aren di Desa Buluh Awar. Strategi WO, meningkatkan kerjasama antar pengrajin dalam perkembangan agroindustri gula aren. Dan meningkatnya industri makanan berbahan baku gula aren serta memaksimalkan promosi untuk menarik konsumen. Strategi ST, menjaga pohon aren untuk generasi pengrajin dalam berkembangnya industri gula aren di sekitarnya. Dan SDM (pengrajin) harus bisa trampil dalam membuat atau mencetak gula aren. Strategi WT, memperbaiki rantai pemasaran. Posisi strategi pengembangan agroindustri gula aren di daerah penelitian berada pada kuadran I (pertama) pertumbuhan yang agresif.

**Kata Kunci :** Aren, Agroindustri, strategi pengembangan, SWOT

### **ABSTRACT**

*One of the agricultural products that can be used in the processing industry is from the sugar palm plant. The sap obtained from the palm plant can be processed into palm sugar. This study aims to analyze the internal factors that influence the development strategy of the palm sugar agro-industry and to analyze the external factors that influence the development strategy of the palm sugar agro-industry. The number of respondents was 30 palm farmers. Data analysis using SWOT analysis. The results of the study are that Buluh Awar Village has strengths and opportunities. The strengths are natural resources, access to transportation, land and human resources. Opportunities that are owned are market prospects so that they can take advantage of existing opportunities by using the strengths they have. The development strategy that is in accordance with the position of the palm sugar agro-industry in Buluh Awar Village is the S-O strategy. Agro-industry development is in a "medium" position, through several strategies that can be implemented, namely: SO strategy, utilizing existing palm trees to attract investors so that they become growing production centers. And take advantage of government support for the development of the palm sugar agro-industry in Buluh Awar Village. WO strategy, increasing cooperation between craftsmen in the development of palm sugar agro-industry. And increasing the food industry made from palm sugar and maximizing promotions to attract consumers. ST's strategy is to protect palm trees for generations of artisans in developing the palm sugar industry in the vicinity. And HR (craftsmen) must be skilled in making or printing palm sugar. WT strategy, improve the marketing chain. the strategic position of the palm sugar agro-industry development in the research area is in quadrant I (first) of aggressive growth*

**Key words :** sugar palm, agroindustry, development strategy, SWOT analysis

### **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk maupun tenaga kerja yang bekerja pada lingkup pertanian atau produk pertanian yang diantaranya adalah petani gula aren (Epi Hipni Baroya, 2018). Aren (*Arenga pinnata Merr*) adalah jenis palma yang memiliki potensi nilai ekonomi yang tinggi merupakan tanaman palma yang hampir tersebar di seluruh wilayah Indonesia (Evalia, 2015). Seluruh bagian dari tanaman ini dapat dimanfaatkan mulai nira yang dapat diolah menjadi gula, dan nata de pinna; batangnya dapat diolah

menjadi tepung aren; buah yang belum matang diolah menjadi kolang-kaling; daun diolah menjadi atap dan lidinya dapat dibuat menjadi sapu, serta ijuknya dapat diolah menjadi kerajinan. Aren merupakan tumbuhan multiguna memberikan banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat (Purnamasari et al., 2018).

Menurut Rumokoi (1990) dari pengolahan data yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjenbun) tahun 2003 dijelaskan bahwa total areal yang telah di tanami aren di seluruh Indonesia mencapai 60.482 Ha. Sektor pertanian harus disertai dengan pengembangan industri hulu maupun industri hilir agar dapat

mendayagunakan keunggulan kompetitif dengan sistem pertanian yang terintegrasi dengan agribisnis dan agroindustri, yang berpijak pada efisiensi, produktivitas, kualitas serta nilai tambah, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penerapan manajemen modern untuk mewujudkan pelaku pertanian yang profesional dan beretos kerja industri serta mewujudkan pertanian sebagai wahana untuk menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat. Agroindustri merupakan salah satu subsistem agribisnis yang strategis yaitu suatu bentuk keterpaduan antara sektor industri dan pertanian. Agroindustri merupakan salah satu subsistem agribisnis yang strategis yaitu suatu bentuk keterpaduan antara sektor industri dan pertanian. Agroindustri diharapkan sebagai langkah awal pembangunan sektor industri terutama Negara yang didominasi sektor pertanian. Agroindustri juga menciptakan kondisi yang mendukung industri maju dengan pertanian tangguh, juga memberikan efek ganda melalui penciptaan lapangan kerja, perbaikan distribusi pendapatan, nilai tambah serta pembangunan pertanian yang berbasis agribisnis. Agroindustri pengolahan hasil dari tanaman aren merupakan salah satu agroindustri potensial untuk dikembangkan (Wongkar *et al.*, 2017). Desa Buluh Awar telah menghasilkan produk turunan aren seperti nira, gula aren dan gula semut tetapi memiliki kendala dan belum optimal dalam pemasaran produk gula aren, gula semut, sehingga produksinya mengalami stagnansi. Dan rata-rata petani aren menjual nira aren dalam bentuk segar atau nira yang diolah menjadi tuak. Salah satu hasil pertanian yang dapat dipergunakan dalam industri pengolahan adalah dari tanaman aren. Nira yang diperoleh dari tanaman aren tersebut dapat diolah menjadi gula Aran.

Tanaman aren merupakan tumbuhan multiguna memberikan banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat. Pohon penghasil cairan manis ini memiliki fungsi dan peran penting secara ekologis, ekonomi, sosial dan budaya khususnya dalam kehidupan orang. Industri gula aren merupakan usaha yang turun temurun, sehingga dalam pengelolaan masih mengikuti apa yang biasa dilakukan oleh masyarakat pada umumnya. Usaha mengikuti peran industri gula aren agar dapat menjadi mata pencaharian pokok, maka diperlukan strategi yang dapat membantu pengrajin untuk mengembangkan usahanya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah strategi apakah yang paling sesuai untuk pengembangan usaha ini. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor internal yang mempengaruhi strategi pengembangan agroindustri gula aren di Desa Buluh Award dan menganalisis faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan agroindustri gula aren di Desa Buluh Awar.

## **MATERI DAN METODE**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Buluh Awar Kecamatan Sibolangit selama dari bulan April sampai Juli 2022. Metode penelitian adalah survey. Responden adalah petani Aren. Jumlah sampel adalah 30 orang petani aren. Teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling .

### **Metode Pengumpulan Data**

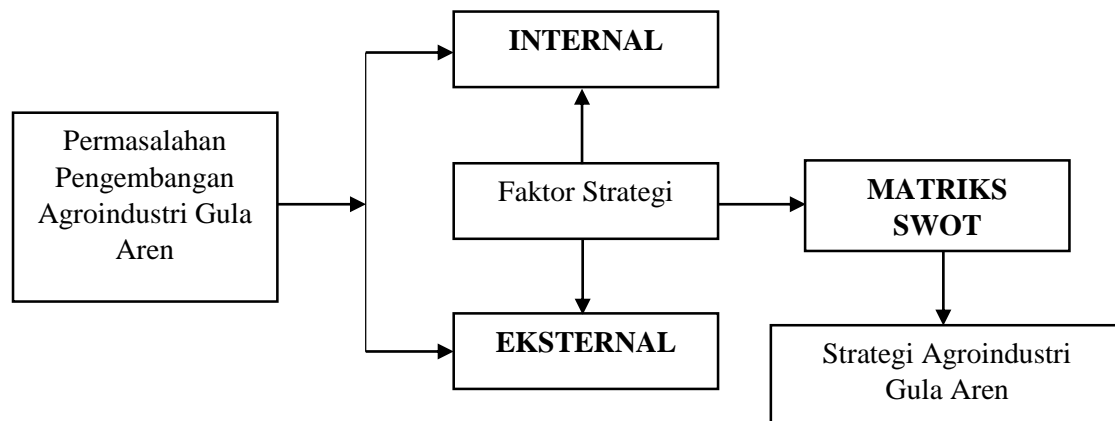
Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan pengisian kuisioner oleh responden. Data sekunder yang dikumpulkan yaitu data

sumberdaya fisik lahan, data sumberdaya manusia.

1. Metode Wawancara, melakukan tanya jawab dan diskusi langsung kepada pemerintah setempat, tokoh masyarakat, dan petani tanaman aren itu sendiri.
2. Metode Observasi, survei langsung ke lapangan melalui kegiatan pengamatan, penelitian, dan pengambilan data atau informasi

terhadap aspek-aspek yang berkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap pengembangan usaha tani tanaman aren.

3. Metode Dukumentasi, mengambil foto dan gambar-gambar mengenai tanaman Aren sebagai penguat bukti penelitian.
4. Metode studi Pustaka, pencarian referensi dari berbagai sumber informasi dan Pustaka.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

### Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, IFAS/EFE dan analisis SWOT. Analisis Data dilakukan dengan

- 1) Tabel IFAS (*Internal Strategic Factor Analisis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam kerangka kekuatan dan kelemahan usaha produksi gula aren di Desa Buluh Awar Kecamatan Sibolangit Menurut Rangkuti (2009), dalam penentuan matrik faktor strategi internal meliputi : faktor internal, bobot, nilai, bobot x nilai, jumlah total
- 2) Tabel EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analisis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis eksternal dalam kerangka peluang dan ancaman usaha

produksi gula aren di Desa Buluh Awar Kecamatan Sibolangit Menurut Rangkuti (2009), dalam penentuan matrik faktor strategi eksternal meliputi: faktor eksternal, bobot, nilai, bobot x nilai, jumlah total

### Pemetaan Posisi Agroindustri Gula Aren

Rumusan setiap kuadran yang secara khusus untuk agroindustri dan beberapa pengertian yang melalui proses adopsi, adaptasi dari penggunaan analisis SWOT untuk perusahaan, sehingga diadaptasi satu rumusan sebagai berikut :

- 1) Kuadran 1 : ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus di terapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan

- pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy).
- 2) Kuadran 2 : meskipun menghadapi berbagai ancaman, masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan strategi diversifikasi (produk/pasar).
  - 3) Kuadran 3 : perusahaan meghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan Question Mark pada BCG Matrix. Fokus perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
  - 4) Kuadran 4 : ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Industri Gula Aren di Desa Buluh Awar

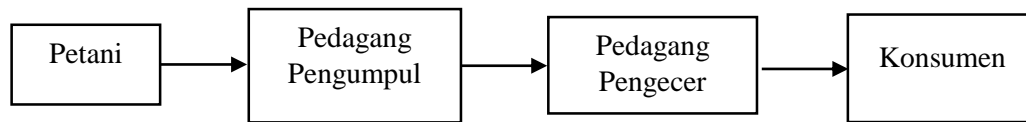
Total seluruh luas lahan sekitar 446 hektare lahan pertanian yang ada di desa ini dan sekitar 40 hektare diantaranya merupakan tanaman padi sawah. Untuk tanaman aren sendiri, meski mendominasi sumber penghasilan masyarakat setempat namun sejauh ini belum ada budidaya yang intensif yang dilakukan petani. Artinya, keberadaan pohon-pohon aren itu masih tumbuh secara alami atas bantuan hewan/binatang seperti musang dan sejenisnya yang memang menyukai buah aren yang sudah matang. —Itulah yang selanjutnya dikembangkan

masyarakat desa, ll ucap Obet. Obet sendiri mengaku belum mendata seluruhnya pohon aren yang dimiliki warganya. Tetapi, dari 16 orang petani yang baru mereka data, ada sekitar 1.722 pohon aren.

Dari jumlah tersebut sekitar 117 pohon diantaranya sedang berproduksi, 348 pohon telah berproduksi dan 1.257 pohon belum berproduksi. Kalau hektarenya, kita tidak tahu tetapi yang jelas kepemilikan seorang petani rata-rata di atas 50 batang. Itu kalau dirata-ratakan, karena ada juga seorang petani yang memiliki 100 hingga 200 batang bahkan lebih, ll terang Obet. Meski belum memiliki angka pasti, namun Obet menyakini setiap harinya sekitar 2.000 liter nira yang bisa dihasilkan dari pohon aren yang ada di desa tersebut. 1.000 liter diantaranya dijual dalam bentuk nira segar untuk dijadikan minuman tradisional atau tuak dan sebagian lagi diolah menjadi gula merah asli aren. Pohon aren ini sangat strategis dalam mendukung kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Karena bisa dikerjakan seluruh anggota keluarga tanpa memandang tingkat pendidikannya. Dan, Desa Buluh Awar memiliki potensi yang besar untuk budidaya aren, ll jelas pemilik 91 pohon aren ini. Rata-rata air nira yang dihasilkan dari sebatang pohon aren menurut Obet, berkisar 20 liter per hari dengan dua kali penyadapan, yakni pagi dan sore. Nira tersebut dijual kepada agen atau penampung yang datang ke desa itu untuk selanjutnya dipasarkan ke berbagai daerah di Sumatera Utara.

Agroindustri gula aren dijual dalam bentuk nira, gula aren dan gula semut. Pola pemasaran tani aren, pedagang langsung datang ke kebun petani aren untuk membeli nira aren dan gula merah langsung ke pengusaha gula aren.



Gambar 1: Pemasaran Gula aren

### Karakteristik Responden Umur Responden

Jumlah penduduk Desa Buluh Awar pada Tahun 2015 sebesar 354 jiwa yang terdiri dari 170 jiwa laki-laki dan 184 jiwa perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebesar 120 KK. Mata pencaharian pokok penduduk Desa Buluh Awar mayoritas petani. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari petani adalah 30 petani. Karakteristik sampel yang dimiliki terdiri dari umur, tingkat pendidikan, lama berusaha dan jumlah pohon. Secara keseluruhan karakteristik sampel dapat dilihat pada Tabel. 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden di Di Desa Buluh Awar Kecamatan Sibolangit

Karakteristik	Rentang	Rataan
Umur (Tahun)	24-63	42,47
Pendidikan (Tahun)	9-12	10,80
Lama Berusaha (Tahun)	10-20	12,07
Jumlah Pohon (Batang)	20-100	38,63

Sumber : Data Diolah Primer (2022)

Tabel 2. Rata-rata Pohon Tanaman Aren

Sampel	Jumlah Pohon	Jumlah Pohon Produktif	Produksi Pohon aren/ batang 5 Liter/Hari	Produksi Gula Aren PerKg/hari
Total	1159,00	283,00	995,00	177,00
Rataan	36,27	9,43	33,16	5,89

Sumber : Data Diolah Primer (2022)

Dari Tabel 2 menunjukkan tingginya produksi tanaman aren per hari yang dihasilkan oleh petani dan hal ini juga diperkuat berat gula aren yang di hasilkan sangat tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa petani sangat

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa umur petani sampel memiliki rata-rata 42,47. Hal ini menjelaskan bahwa Petani Aren berada pada golongan usia yang produktif, artinya hasil potensial melakukan kegiatan usahanya dan mencari informasi pendidikan dalam penelitian ini formal yang di mulai dari bangku sekolah yaitu SD, SMP, SMA. Hal ini sesuai dengan pendapat (Haloho & Saragih, 2021) yang menyatakan bahwa adalah Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh peternak berpengaruh terhadap kemampuan menyerap informasi yang diterima. Lama berusaha petani sampel di daerah penelitian rata-rata 10,80 tahun. Hal ini mencerminkan bahwa petani sudah cukup lama, sehingga wawasan yang dimiliki lebih baik untuk mengolah usahanya.

Keadaan ini sebenarnya sudah merupakan modal untuk memperbaiki kekurangan dan mengatasi masalah – masalah yang dihadapi petani dalam mengolah usahanya. Jumlah pohon tanaman aren di daerah penelian rata-rata 36,27 pohon, hal ini menunjukkan penggunaan lahan untuk tanaman aren di daerah penelitian tergolong tinggi

membutuhkan dukungan pemerintah khususnya dalam pembinaan dan pendampingan pemerintah langsung terhadap petani agar dapat mengembangkan produktivitas agroindustri gula aren.

Tabel 3. Hasil Analisis Faktor Internal Agroindustri Gula Aren

Parameter	Rataan Skor	Penilaian	Responden	Jumlah Responden
Sumber Daya alam	4	Kekuatan	Aparatur	6
Ketersediaan Lahan	4	Kekuatan	Aparatur	6
Akses Transportasi	4	Kekuatan	Aparatur	6
SDM	2	Kekuatan	Aparatur	6
Dukungan Pemerintah	4	Kelemahan	Aparatur	6
Penggunaan Bibit Asal	4	Kelemahan	Petani	30
Pemasaran Usaha Tani Aren	4	Kelemahan	Petani	30
Kemitraan	2	Kelemahan	Pedagang	3
Pengendalian hama	2	Kelemahan	Petani	30
Peremajaan Pohon	4	Kelemahan	Petani	30

Sumber : Data Diolah Primer (2022)

Tabel 4. Penentuan Skor Faktor Eksternal

Parameter	Rataan Skor	Hasil Penilaian	Responden	Jumlah Responden
Prospek Pasar	4	Peluang	Pedagang	33
Kesadaran Kesehatan	3	Peluang	Pedagang	33
Industri Pasca Panen	3	Peluang	Pedagang	33
Perkembangan Nira Aren dan gula aren	3	Peluang	Pedagang	33
Fluktuasi Harga Nira dan Gula Aren	3	Ancaman	Petani	30
Komoditas Nira dan gula aren	2	Ancaman	Petani	30

Sumber : Data Diolah Primer (2022)

Hasil identifikasi faktor-faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan serta faktor-faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman disusun dalam tabel IFAS dan EFAS. Skor diberikan kepada masing-masing faktor strategis internal dan eksternal untuk menunjukkan seberapa efektif responden merespon faktor-faktor strategis. Perhitungan skor terbobot faktor internal dan eksternal pengembangan agroindustri gula aren di daerah penelitian tersebut. Faktor kekuatan yaitu sumber daya alam yang kaya akan gula aren, ketersediaan lahan, akses transportasi serta SDM yang didaerah Bulu Awar Kecamatan Sibolangit.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Purnamasari et al., 2018) yang menyatakan faktor kekuatan yang berkaitan dengan pengembangan agroindustri gula aren di Desa Sidamulih Kecamatan Pamarican adalah Gula aren

merupakan produk unggulan Desa Sidamulih Kecamatan Pamarican yang merupakan kekuatan. Ketersediaan lahan menjadi kekuatan dalam pengembangan usaha.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Suryansyah dan Nurliza, 2019) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menjadi kekuatan utama yang dapat dimanfaatkan adalah tersedianya luas lahan yang cukup besar untuk pengembangan tanaman aren dan kualitas produk gula aren yang baik. Kelemahan meliputi dukungan pemerintah, penggunaan bibit asal, pemasaran usaha tani aren, kemitraan, pengendalian hama dan peremajaan pohon.

Peluang agroindustri gula aren di Kecamatan Bulu Awar Kabupaten Sibolangit adalah prospek pasar, kesadaran kesehatan, industri pasca panen. Ancaman meliputi fluktuasi harga

nira dan gula aren serta komoditas nira dan gula aren.

Tabel 5. IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*)

Faktor Internal	Bobot	Skor	Skor Terbobot
<b>Kekuatan</b>			
1. Sumber Daya Alam	0,18	4	0,60
2. Ketersediaan Lahan	0,15	4	0,50
3. Akses Transportasi	0,10	3	0,30
4. SDM	0,10	4	0,40
<b>Total</b>	<b>0,52</b>		<b>1,99</b>
<b>Kelemahan</b>			
1. Penggunaan bibit asal	0,10	4	0,40
2. Pemasaran nira dan Gula Aren	0,10	4	0,40
3. Kemitraan	0,06	2	0,12
4. Pengendalian Hama	0,06	4	0,24
5. Permajaan Pohon	0,10	4	0,40
6. Dukungan Pemerintah	0,06	2	0,12
Jumlah Skor Kelemahan	0,48		1,67
Selisih Skor Kekuatan-Kelemahan			0,32
<b>Total Skor Kekuatan dan Kelemahan</b>	<b>1,00</b>		<b>3,66</b>

Sumber : Data Diolah Primer (2022)

Tabel 6. EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analysis Summary*)

Faktor Eksternal	Bobot	Skor	Skor Terbobot
<b>Peluang</b>			
1. Prospek Pasar	0,20	4	0,80
2. Kesadaran Kesehatan	0,20	4	0,80
3. Industri Pasca Panen	0,13	3	0,40
4. Perkembangan gula aren	0,17	3	0,50
<b>Total</b>	<b>0,70</b>		<b>2,50</b>
<b>Ancaman</b>			
1. Fluktuasi harga gula aren	0,17	4	0,67
2. Komoditas gula aren	0,13	2	0,27
Jumlah Ancaman	0,30		0,93
Selisih Skor Peluang - Ancaman			1,57
<b>Total Skor Peluang + Ancaman</b>	<b>1,00</b>		<b>3,43</b>

Sumber : Data Diolah Primer (2022)

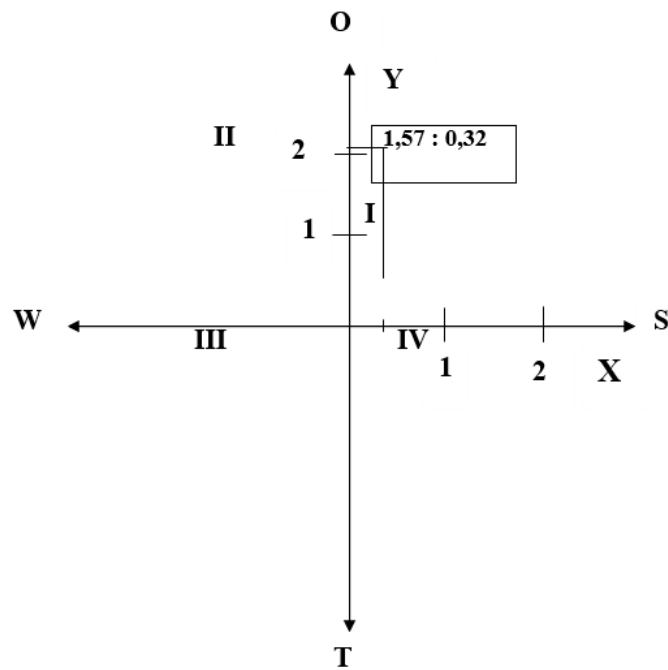
Tabel 6 menunjukkan bahwa selisih total skor peluang dan ancaman sebesar 1,57 atau positif, yang berarti peluang lebih besar dari ancaman dengan kata lain, tersedia faktor peluang yang cukup banyak untuk mendukung pengembangan agroindustri gula aren di daerah penelitian. Selanjutnya, peluang yang paling dominan adalah kesadaran masyarakat dengan nilai 0,20

sedangkan ancaman yang paling dominan adalah fluktuasi harga nilai 0,17.

### **Pemetaan Posisi Agroindustri Gula Aren**

Menentukan posisi agroindustri dengan cara memadukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sehingga dapat ditentukan titik koordinat dan dipetakan pada matriks posisi.





Gambar 2. Matrix Posisi Pengembangan Agroindustri Gula Aren di Desa Buluh Awar

Matrix posisi strategi pengembangan agroindustri gula aren di daerah penelitian pada gambar 4, menunjukkan nilai  $Y > 0$  yaitu : 1,57 dan nilai  $X > 0$  yaitu 0,32. Hal ini berarti posisi strategi pengembangan agroindustri gula aren di daerah penelitian berada pada kuadran I (pertama). Pengembangan agroindustri gula aren di daerah penelitian mempunyai peluang yang sangat besar dan memiliki kekuatan-kekuatan internal. Fokus strategi yang harus dilakukan adalah

memaksimalkan kekuatan-kekuatan internal dan memanfaatkan peluang yang ada. Ada 4 (empat) jenis alternatif strategi pengembangan agroindustri gula aren di daerah penelitian, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T, strategi W-T. Berdasarkan penelitian Evalia (2015) yang menyatakan bahwa dari nilai faktor IFE senilai (2,646) ini berarti secara internal sangat mendukung dalam pengembangan agroindustri gula semut kedepannya.

Tabel 7. Penentuan Strategi dengan Matriks SWOT

<b>Internal</b>	<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Keadaan Sumber daya alam</li> <li>Ketersediaan lahan</li> <li>Akses transportasi</li> <li>Sumber daya manusia</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pegunaan bibit asal</li> <li>Pemasaran Nira aren dan gula aren</li> <li>Tidak ada Kemitraan</li> <li>Pengendalian hama</li> <li>Peremajaan pohon</li> <li>Dukungan pemerintah</li> </ol>
<b>Eksternal</b>	<b>S.O</b>	<b>W.O</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>Prospek pasar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memanfaatkan sumber daya alam untuk meningkatkan produksi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>meningkatkan penggunaan bibit varietas unggul dan</li> </ol>

2. Kesadaran kesehatan masyarakat	petani sehingga dapat memenuhi permintaan (S1, O1-O4)	pemeliharaan tanaman untuk meningkatkan produksi sehingga dapat memenuhi permintaan pasar. (W1,W4,W6,O1-O4).
3. Industri pasca panen	2. Memanfaatkan akses transportasi untuk mendukung prospek pasar (S3, O1)	2. Meningkatkan kemitraan petani dengan pengusaha ekspor dan industri pasca panen untuk memperluas jaringan pemasaran tanaman aren
4. Perkembangan penjualan di pasar	3. Memanfaatkan SDM yang tersedia untuk mencari informasi pasar (S4, O1)	3. Meningkatkan lembaga pembina Sebagai sumber informasi petani
4. Memanfaatkan dukungan pemerintah untuk meningkatkan produksi dengan Memperluas lahan Aren	4. Memanfaatkan dukungan pemerintah untuk meningkatkan produksi dengan Memperluas lahan Aren sehingga dapat memenuhi permintaan	
<b>Ancaman (T)</b>	<b>S.T</b>	<b>W.T</b>
1. Fluktuasi harga	1. Memanfaatkan akses transportasi untuk mempermudah pemasaran sehingga menekan fluktuasi harga. (S3, T1)	1. Memperbaiki rantai pemasaran dengan meningkatkan kemitraan petani sehingga akan menekan fluktuasi harga (W2, T1).
2. Komuditas gula lain	2. Memanfaatkan SDM dengan meningkatkan pelatihan untuk menciptakan diverifikasi produk sehingga akan menekan fluktuasi harga (S4,T1)	

Sumber : Data Diolah Primer (2022)

### Strategi S-O

Adapun strategi yang dilaksanakan untuk pengembangan agroindustri gula aren dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada adalah sebagai berikut :

- Memanfaatkan sumber daya alam untuk meningkatkan produksi petani sehingga dapat memenuhi permintaan
- Memanfaatkan akses transportasi untuk mendukung prospek pasar
- Memanfaatkan SDM yang tersedia untuk mencari informasi pasar

- Memanfaatkan dukungan pemerintah untuk meningkatkan produksi dengan memperluas lahan aren sehingga dapat memenuhi permintaan.

Strategi ini perlu dilakukan karena pengelolaan SDA dan SDM merupakan suatu keharusan agar pengembangan agroindustri gula aren dapat terwujud, dengan memanfaatkan kualitas SDA, memanfaatkan ketersediaan SDM serta mengoptimalkan luas lahan melalui dukungan pemerintah terhadap ketersediaan bibit sehingga akan meningkatkan produksi. Mempermudah pemasaran dengan akses transportasi

yang sudah baik. Berdasarkan penelitian sistem agribisnis memiliki peluang untuk dikembangkan dan didukung peran pemerintah untuk menggalakkan tanaman aren dengan menganjurkan masyarakat membudidayakannya (Suryansyah *et al*, 2019).

Potensi gula aren yang tinggi merupakan kekuatan dan peluang. Hal ini sesuai dengan pendapat (A. Saputra & Ramlawati, 2020) yang menyatakan bahwa produk gula aren yang ada di Kecamatan Basidondo merupakan potensi sumber daya alam yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi dan memenuhi permintaan yang semakin meningkat. Faktor peluang adalah transportasi, karena transportasi merupakan faktor penting dalam mendistribusikan hasil produksi gula aren ke pelanggan (Herawati, 2017)

### **Strategi W-O**

Strategi yang dilaksanakan untuk pengembangan agroindustri gula aren di daerah penelitian dengan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada, sebagai berikut :

- Meningkatkan Penggunaan bibit varietas unggul dan pemeliharaan tanaman untuk meningkatkan produksi sehingga dapat memenuhi permintaan pasar
- Meningkatkan kemitraan petani untuk memperluas jaringan pemasaran nira aren dan gula aren.
- Meningkatkan lembaga pembina sebagai sumber informasi petani tentang prospek pasar.
- Strategi ini perlu dilakukan karena pada umumnya dengan meningkatkan penggunaan bibit varietas unggul dan melakukan pemeliharaan secara intensif akan meningkatkan produksi. Tidak adanya lembaga pembina adalah kelemahan yang dasar karena lembaga pembina merupakan sumber informasi bagi petani tentang potensi dan prospek pasar. Menurut pendapat Amiruddin *et al.*, 2020)

menyatakan bahwa menambah jaringan pemasaran ke berbagai daerah dengan demikian akan memperkecil kelemahan dan memanfaatkan peluang. Melakukan budidaya tanaman aren secara intensif dengan varietas unggul (Mariati, 2013). Bibit yang memiliki kualitas baik akan membuat permintaan pasar tinggi walaupun pengolahannya masih sederhana (Samudra, 2010).

### **Strategi S-T**

Adapun strategi untuk pengembangan agroindustri gula aren di daerah penelitian dengan melihat kekuatan untuk memperkecil ancaman adalah sebagai berikut :

- Memanfaatkan SDM dengan meningkatkan pelatihan untuk menciptakan diversifikasi produk sehingga akan menekan fluktuasi harga.
- Strategi ini perlu dilakukan karena sarana transportasi yang baik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pemasaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Suryansyah *et al.*, 2019) menyatakan SDM perlu ditingkatkan dengan memberikan pelatihan tentang cara pembibitan/peremajaan tanaman aren, pengolahan dan pengemasan agar produk yang dihasilkan mampu bersaing baik dipasaran lokal, nasional maupun internasional. Aspek kelembagaan, peran pemerintah dalam membimbing serta mengarahkan pengrajin sangat diperlukan demi meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam manajemen serta motivasi kepada pengrajin gula aren (Saputra *et al.*, 2012).

### **Strategi W-T**

Adapun strategi untuk pengembangan agroindustri gula aren di daerah penelitian dengan memperkecil

kelemahan dan ancaman adalah sebagai berikut :

- Memperbaiki rantai pemasaran dengan meningkatkan kemitraan petani sehingga akan menekan fluktuasi harga.

Pada umumnya panjangnya mata rantai pemasaran disebabkan karena kurangnya kemitraan, petani bermitra sebatas dengan pedagang pengumpul sehingga petani hanya bisa menerima harga yang ditentukan oleh pedagang pengumpul. Hal ini berarti jika petani memiliki jaringan kemitraan yang luas maka dapat menekan fluktuasi harga. Berdasarkan penelitian (Nugraha et al., 2017) menyatakan bahwa dalam bidang pemasaran diperlukan tenaga profesional untuk membantu pengembangan pasar.

Berdasarkan penelitian (Martha et al., 2016) dalam meningkatkan pemasaran adalah dengan menjadikan pengembangan produk unggulan di daerah tersebut menjadi bagian dari *road map* pemerintah dalam upaya mengoptimalkan potensi daerah.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Hasil Penelitian menyatakan agroindustri gula aren di Desa Buluh Awar memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan menggunakan kekuatan yang di miliki. strategi pengembangan yang sesuai dengan posisi agroindustri gula aren di Desa Buluh Awar adalah strategi S-O.

Pengembangan agroindustri berada pada posisi “sedang”, melalui beberapa strategi yang dapat di implementasikan yaitu : Strategi SO, memanfaatkan pohon aren yang ada untuk menarik investor sehingga menjadi sentra produksi yang semakin berkembang. Dan memanfaatkan dukungan pemerintah untuk

perkembangan agroindustri gula aren di Desa Buluh Awar.

Strategi WO, meningkatkan kerjasama antar pengrajin dalam perkembangan agroindustri gula aren. Dan meningkatnya industri makanan berbahan baku gula aren serta memaksimalkan promosi untuk menarik konsumen.

Strategi ST, menjaga pohon aren untuk generasi pengrajin dalam berkembangnya industri gula aren di sekitarnya. Dan SDM (pengrajin) harus bisa trampil dalam membuat atau mencetak gula aren. Strategi WT, meningkatkan jaringan komunikasi dalam menghindari berkembangnya industri gula aren. Dan meningkatkan kesadaran dalam menjaga kerjasama antar pengrajin untuk regenerasi pengrajin.

### Saran

Pengembangan agribisnis gula aren adalah hal penting yang harus dilakukan dan diharapkan pemerintah dapat lebih agresif untuk menindaklanjuti pengembangan tersebut. Hal ini disebabkan karena gula aren merupakan komoditas unggulan dan memberikan nilai tambah yang besar.

Pengembangan SDM bagi petani dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan serta pendampingan cara pembibitan/peremajaan tanaman aren. Diperlukan pengembangan pola kemitraan yang dapat dikembangkan untuk menambah nilai tambah ekonomi petani adalah pola hubungan kerjasama dengan sistem perusahaan pembimbing yaitu pola kerjasama petani dalam wadah kelompok atau KUD dengan perusahaan, pola pengembangan koperasi (KUD).

## DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, M.A., Deny Andesta, D. W. (2020). *PENDEKATAN METODE*

- SWOT DAN QSPM PADA STRATEGI PEMASARAN PRODUK PETIS UDANG ( Studi Kasus: UD. Sahabat Barokah di Desa Sungonlegowo ). 1(4).
- Epi Hipni Baroya, R. F. &. (2018). Strategi Pengembangan Gula Aren Kelompok Tani Sukaresik Desa Cikangkareng Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur. *Agroscience (Agsci)*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.35194/agsci.v6i1.262>
- Evalia, N. A. (2015). Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 12(1), 57–67. <https://doi.org/10.17358/jma.12.1.57>
- Haloho, R. D., & Saragih, C. L. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat di Kabupaten Langkat. *Agrimor*, 6(1), 9–14. <https://doi.org/10.32938/ag.v6i1.1189>
- Herawati, I. E. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KOMODITI GULA AREN SEMUT LEBAK , PROVINSI BANTEN *Development Strategy for Agribusiness of Palm Sugar “ Semut ” Commodity in Koperasi Unit Bersama ( KUB ) Mitra Mandala , Lebak Regency , Banten Province.* 136, 368–374.
- Mariati, R. (2013). Potensi Produksi Dan Prospek Pengembangan Tanaman Aren (Arenga pinnata MERR) di Kalimantan Timur. *Jurnal Agrifor*, XII (2), 96–109.
- Martha, L. P., Sarma, M., & Najib, M. (2016). STRATEGI PEMASARAN SUSU KAMBING DI BOGOR ( *Marketing Strategy of Goat Milk in Bogor* ). 6(1), 25–37.
- Muhammad Hanif Amiruddin, Deny Andesta, D. W. (2020). PENDEKATAN METODE SWOT DAN QSPM PADA STRATEGI PEMASARAN PRODUK PETIS UDANG ( *Studi Kasus: UD. Sahabat Barokah di Desa Sungonlegowo* ). 1(4).
- Nugraha, W. S., Ferichani, M., & Adi, R. K. (2017). STRATEGI PEMASARAN IKAN NILA PETANI IKAN ANGGOTA BUMDes DESA PONGGOK KECAMATAN POLANHARJO KABUPATEN KLATEN. 5(3), 420–429.
- Purnamasari, I., Soetoro, S., & Yuroh, F. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI GULA AREN (Studi Kasus Di Desa Sidamulih Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...*, 718–722. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfogaluh/article/view/1625>
- Saputra, A., & Ramlawati, H. (2020). Strategi Pengembangan Industri Kecil Gula Aren Di Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli *Development Strategi Of A Small Industrial Sugar Ini Kecamatan Basidondo Tolitoli District. Economy Deposit Journal*, 2(2).
- Saputra, E., Fitriani, L., & Bahar, E. (2012). Strategi Pengembangan Usaha Gula Aren Di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Penelitian Sunkai*, 1(1), 23–31.
- Suryansyah, Nurliza, R. (2019). Strategi Pengembangan Agribisnis Gula Aren Di Kabupaten Sekadau. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 7(1), 62–72. <https://doi.org/10.26418/j.sea.v7i1.30753>
- Rangkuti, F. 2001. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Wongkar, N., Dumais, J,N,K dan Katiandagho, T, M. 2017. Strategi

Pengembangan Agroindustri Gula  
Aren Di Desa Tondei 1. Agri-  
SosioEkonomi Unsrat. 13 (3A) :  
215-226.